



Pengaruh Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Kota Serang

Sunjaya¹, Rd. Nia Kania Kurniawati², Ail Muldi³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 15 November 2024
Revised : 21 November 2024
Accepted: 28 November 2024

The purpose of this research is to determine and analyze the simultaneous direct influence of the Aje Kendor tagline message, message source and message channel) on the work behavior of state civil servants in the Serang City Government

This research used quantitative methods with a sample size of 76 respondents. In this research, it was studied using multiple regression analysis. Regression analysis is a method or technique for analyzing research hypotheses to test whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable, to support the strengthening of hypothesis testing analysis, researchers use SPSS version 24 statistical calculations in the form of Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test and Regression Equation Test so that actions and solutions can be identified. The results of the regression analysis research obtained significant values of, x^1 0.063, x^2 0.080 > 0.05 and x^3 , 0.032 < 0.05 and the results of the partial regression test (t test) obtained t test values calculated at x^1 1.885, x^2 1.776 < t table 1.992 means there is no influence and x^3 , -2.191 > 1.992 is greater than t table. This means there is a positive influence on the work behavior of State Civil Service employees in the Serang City Government.

Keywords: Domestic Interest, Marketing Communication, Path Analysis

(*) Corresponding Author: sunjayazhay@gmail.com

How to Cite: Sunjaya, Kurniawati, R. N. K., & Muldi, A. (2024). Pengaruh Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Kota Serang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14592176>

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dan bersih adalah harus mempunyai kontrol dan pengawasan terhadap kekuasaan yang dimiliki Pemerintah dalam menjalankan fungsinya melalui institusi formal dan nonformal. Selain itu gerakan dalam upaya membangun karakter sebuah kelompok atau individu harus diawali dari arah kebijakan pemerintah atau suatu organisasinya, hal ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Serang dengan konsep Aje Kendor.

Slogan tagline Aje Kendor dalam konsep pemerintah Kota Serang diharapkan mampu memberikan *spirit* kerja dalam setiap perilaku kehidupan masyarakatnya, mengingat bahwa Kota Serang yang merupakan daerah otonomi baru hasil pemekaran dari Kabupaten Serang.

Kota Serang yang berdiri melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten, yang disahkan pada 10 Agustus 2007 dan dimasukkan ke dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 serta tambahan lembaran negara nomor 4748 tanggal 10 Agustus 2007. Dengan berdirinya Kota Serang dan merupakan Ibukota dari Provinsi Banten serta sebagai penyangga Ibukota Jakarta, Kota Serang mempunyai keunikan dan ciri khas sendiri.

Kota Serang termasuk sebagai wilayah yang unik atas keberagaman yang dimilikinya terutama dalam bahasa. Bahasa Jawa yang dituturkan di Provinsi Banten terdiri atas dua dialek, yaitu dialek Pantai Utara dan dialek Cikoneng. Bahasa Jawa dituturkan oleh masyarakat di Kab. Serang, Kota Cilegon, Kab. Pandeglang, Kota Serang dan Kab. Tangerang. Keberadaan bahasa Jawa di Kota Serang turut mempengaruhi dalam sistem pemerintahan di Kota Serang terbukti dengan munculnya tagline “Aje Kendor” yang merupakan jargon pasangan Walikota Serang terpilih Syafrudin-Subadri periode 2018-2023.

Tagline Aje Kendor yang dianggap sebagian besar masyarakat Kota Serang *out of the box*, menggunakan bahasa daerah dan dekat dengan masyarakat, yaitu ‘Aje Kendor!’ atau dalam bahasa Indonesia berarti ‘maju terus pantang mundur.

Munculnya slogan atau tagline “Aje Kendor” merupakan ajakan semangat kepada masyarakat Kota Serang agar tidak kendor atau loyo. Istilah atau tagline “Aje Kendor” sebetulnya sudah sangat familiar bagi masyarakat Kota Serang, istilah tersebut merupakan istilah yang masuk “local wisdom” atau kearifan lokal yang diambil dari bahasa Jawa Serang, kata “Aje” berarti “jangan” sedangkan kata “Kendor” adalah “Loyo” jadi istilah Aje Kendor bisa diartikan sebuah ungkapan untuk mengajak seseorang dalam melakukan aktivitas agar bersungguh-sungguh atau bersemangat.

Dalam harapan konsep tagline Aje Kendor adalah bagaimana pegawai ASN dan stakeholder terkait mampu memahami apa yang dimaksud dari Aje Kendor itu sendiri, dalam hal ini penulis menggambarkan ada lima hal yang terkait dengan konsep implementasi Aje Kendor yaitu :

Pertama, Bagaimana mewujudkan Kota Serang sebagai Kota Peradaban yang maju. Dikutip dari buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi oleh Gunsu Nurmansyah dkk (2019), peradaban secara umum adalah bagian dari kebudayaan. Dalam bahasa Belanda, peradaban disebut “beschaving” dan dalam bahasa Inggris disebut “civilization”. Sedangkan, dalam bahasa Jerman “Die Zivilisation”. Asal kata “civilization” dalam bahasa latin adalah “civilis” yang berarti sipil, berhubungan dengan kata “civis” (penduduk) dan “civitas” (Kota).

Kedua, Kota Serang aman dan nyaman, membangun sebuah Kota yang baik harus mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi warga atau penduduk yang tinggal di dalamnya. Konsep Kota yang nyaman dan aman untuk ditinggali tersebut kini dikenal dengan sebutan *livable city*.

Ketiga, Kota yang Tertib. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata *tertib* adalah *teratur*. Arti lainnya dari *tertib* adalah *menurut aturan*. Kata Tertib adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Tertib memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga tertib dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

Keempat, Kota Serang Akuntabel. Akuntabilitas adalah pengendalian terhadap organisasi publik pada level organisasional yang dimaksudkan untuk menjadi landasan dalam memberikan penjelasan kepada pihak-pihak baik dari internal maupun eksternal yang berkepentingan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik tersebut.

Kelima, Kota Serang Partisipatif. Pada pandangan Verhagen (1979) dalam Mardikanto (2003) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri

Dari kelima penjelasan diatas bahwa Implementasi makna semangat Aje Kendor pada organisasi harus dapat dipahami oleh semua aparatur pegawai negeri sipil khususnya ASN Kota Serang terutama pada spirit etos kerja sesuai dengan tujuan organisasi atau pemerintah Kota Serang. Etos kerja merupakan keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok atau sebuah Lembaga. Dalam sudut pandang Aje Kendor konsep sepirit etos kerja merupakan bagian dari strategi janji politik Syafrudin – Subadri sebagai pasangan terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Serang, dalam status strata jabatan kedudukannya merupakan jabatan tertinggi di pemerintah Kota Serang dan dalam hal kewenangannya dapat memberikan perintah kepada bawahannya dalam hal ini Aparatur Sipil Negara Kota Serang dalam mengimplemantasikan yang menjadi rencana program pasangan terpilih duet Aje Kendor tersebut.

Dari penjelasan diatas bahwa pokok permasalahan dan pertanyaannya adalah apakah tagline Aje Kendor beradampak pada perilaku kerja para pegawainya? Hal ini menjadi sangat menarik untuk dapat diteliti mengingat peneliti selogan Aje Kendor begitu masif dilakukan pada setiap momen kegiatan yang dilakukan oleh semua Satuan Kelengkapan Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Serang.

METODE

Dalam metode penelitian ini beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) ini berdasarkan karakteristik masalah pokok penelitian yaitu metode kuantitatif juga sering disebut dengan metode positivistic karena berlandaskan filsafat positifisme. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic untuk mendapatkan penelitian yang obyektif, rasional, dan sistematis. (Sugiyono, 2017:7)

Dalam pijakan penelitian ini peneliti berpedoman pada teori model komunikasi yang dikembangkan oleh **David Kenneth Berlo** yang mengenalkan sebuah istilah SMCR untuk menggambarkan salah satu jenis model komunikasi linear yang terdiri dari berbagai komponen yang meliputi sumber atau pengirim pesan (*source/sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima pesan (*receiver*). Dengan demikian penelitian ini akan merujuk pada satu cakupan masalah yakni mengukur perilaku manusia dalam hal ini pengaruh pesan tagline aje kendor, pengaruh sumber pesan Aje Kendor dan pengaruh saluran primer (*channel*) pada pesan tagline Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai pemerintah Kota Serang, data dan informasi yang ditemukan untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah dengan menggunakan sistem metode analisis regresi linier melalui perhitungan aplikasi SPSS dengan tujuan mampu membuat deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis pada fakta-fakta yang ada.

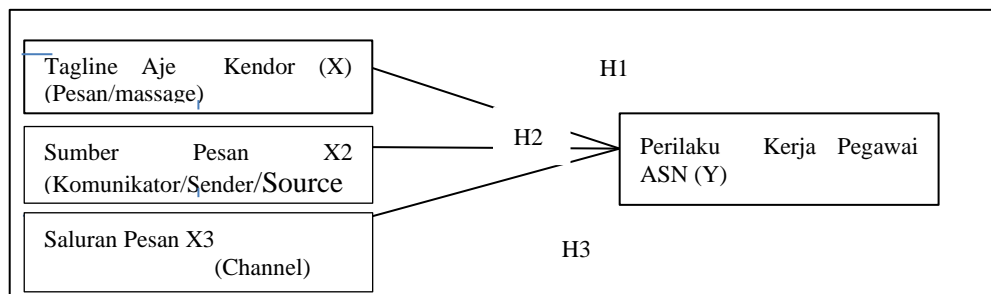
Dalam populasi penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang di 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Populasi

menurut Sugiono (2016:148), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi ini peneliti memfokuskan pada pegawai ASN yang lingkup status absensinya terdata dalam opd tersebut. Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah berdasarkan pada teori Yount (1999) Jamaludin Ahmad, yaitu: jika besaran populasi 0 – 100 maka sampel yang diambil sebesar 100 Persen. Jika populasi sebesar 101 – 1000 maka sampelnya adalah 10 Persen, Jika populasi sebesar 1001 – 5000 maka sampelnya adalah 5 Persen, Apabila populasi sebesar 5001 – 10.000 maka sampelnya adalah 3 Persen dan Jika populasi lebih dari 10.000 maka sampelnya yang diambil adalah 1 Persen.

Berdasarkan data Organisasi Perangkat Daerah yang menjadi kajian peneliti, populasi berjumlah 1519. Sehingga jika dilihat dari uraian diatas, maka besarnya sampel yang didapat adalah 5% dari 1519 yaitu 75.95 dan dibulatkan menjadi 76. Jadi ada sekitar 76 responden yang diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi regresi berganda, dimana apabila suatu instrument dikatakan valid atau signifikan apabila $H_0 = \text{diterima}$ dan H_a ditolak jika $\text{Sig} \geq 0.05$ dan $H_0 = \text{ditolak}$ dan H_a diterima jika nilai < 0.05 . dan jika data tersebut dikatakan reliabel jika nilai dalam *Cronbach's Alpha* memiliki koefisien $> 0,7$. Dalam analisi data dilakukan Serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Dan hipotesis diuji dengan menggunakan Uji T atau Uji Sig (Pengaruh Secara Parsial) dan Uji F atau Uji Sig (Pengaruh Secara Simultan), Ghazali, (2016).

Kerangka pemikiran adalah kesimpulan dari teori subjek penelitian dengan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh karakteristik individu dan tingkat pemahaman tagline Aje Kendor yang mana merupakan salah satu tolak ukur seseorang dalam bersikap dan bentuk sepeirit untuk penyemangat seseorang dalam melakukan aktivitas seseorang khususnya para pegawai pemerintah Kota Serang, sedangkan objek yang akan diteliti adalah perubahan perilaku kerja ASN Kota Serang dalam melakukan kegiatannya sehingga dengan tingkat perilaku kerja yang tinggi mampu mempengaruhi tujuan dari sebuah organisasi. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas Variabel

Diketahui bahwa nilai r tabel dari n 76 adalah 0.223 dan diketahui r hitung tertinggi dari semua variabel adalah variabel 0.868 dan sig .0.00 atau < 0.05 sehingga pearson corelasi dari semua variabel menunjukkan bahwa r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, dengan demikian data tersebut adalah **valid**.

2. Hasil Uji Reliabel Variabel

Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai dalam *Cronbach's Alpha* memiliki koefisien $> 0,60$. Jika dinyatakan Tidak Reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* memiliki koefisien $< 0,60$. Dan diketahui hasil uji reliabel pada variabel x1 0.753, x2 0.758 dan x3 0.838 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut adalah **Reliable**.

B. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan hipotesa pada rumusan permasalahan penelitian yang telah digambarkan di bab sebelumnya maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Isi Pesan tagline Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang
- H_a = Terdapat Pengaruh Isi Pesan taglin Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang
- H_0 = Tidak terdapat Pengaruh sumber pesan tagline Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang
- H_a = Terdapat Pengaruh sumber pesan taglin Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang
- H_0 = Tidak terdapat Pengaruh saluran pesan tagline Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang
- H_a = Terdapat Pengaruh saluran taglin Aje Kendor terhadap perilaku kerja pegawai ASN Kota Serang

Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat digambarkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Uji T

- Jika nilai sig < 0.05 atau nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka **terdapat pengaruh** variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig > 0.05 atau nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka **tidak terdapat pengaruh** variabel X terhadap Y.
- Jika -t hitung $<$ -t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya **berpengaruh**
- Jika -t hitung $>$ -t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya **tidak berpengaruh**

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.467	1.345		15.965	.000
	Pesan Tagline Aje Kendor (X1)	.256	.136	.344	1.885	.063
	Unsur Pimpinan (X2)	.233	.131	.264	1.776	.080

	Saluran Primer (X3)	326	.149	-.360	-2.191	.032
a. Dependent Variable: Perilaku kerja (Y)						

Pembahasan

Dari data tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji T pada Variabel Pesan Tagline Aje Kendor (X¹), Unsur Pimpin/ Komunikator/sumber pesan (X²), Saluran Primer/ chanel (X³) terhadap Perilaku Kerja (Y) Pegawai Aparatur Sipil Negeri di Pemerintah kota serang adalah :

1. Variabel Isi Pesan Tagline Aje Kendor (X¹) terhadap perilaku kerja pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi (sig) = 0.063 yaitu lebih besar dari 0.05 atau nilai *t-hitung* 1.885 kurang dari t tabel (1.992), maka Ho di tolak artinya **tidak terdapat pengaruh** terhadap Variabel Perilaku kerja.
 2. Variabel Unsur Pimpinan atau sumber Pesan Tagline Aje Kendor (X²) terhadap Perilaku kerja pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerinath Kota Serang tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai signifikansi (sig) = 0.080 atau lebih besar dari 0.05 dan jika diliahat dari nilai *t-hitung* 1.776 atau lebih kecil dari t tabel (1.992), maka dengan demikan Ha di tolak artinya **tidak terdapa pengaruh** terhadap Variabel dependen.
 3. Variabel X³ yaitu Saluran Primer/ Saluran Pesan (channel) Tagline Aje Kendor terhadap Perilaku Kerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0.032 < 0.05 sedangkan nilai *t-hitung* sebesar -2.191 atau lebih kecil dari *t-tabel* (-1.992), maka dengan demikian Ho di tolak dan Ha diterima artinya **terdapat pengaruh**.
- b. Uji F

Dari hasil pengujian hipotesis uji F, maka dapat digambarkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0.05 atau nilai F-hitung > F-tabel, maka **terdapat pengaruh** variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig > 0.05 atau nilai F-hitung < F-tabel, maka **tidak terdapat pengaruh** variabel X terhadap Y.

Tabel
Hasil Pengujian Hipotesa Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.672	3	36.891	4.137	.009 ^b
	Residual	642.105	72	8.918		
	Total	752.776	75			
a. Dependent Variable: Perilaku kerja (Y)						
b. Predictors: (Constant), Saluran Primer (X3), Unsur Pimpinan (X2), Pesan Tagline Aje Kendor (X1)						

Berdasarkan hasil Pengujian Hipotesis Penelitian diatas, maka dapat digambarkan distribusi hasil data penelitian sebagai berikut :

Diketahui berdasarkan hasil Uji Signifikasi Simultan pada uji f berdasarkan tabel Anova diatas dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Pesan Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap

Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang menunjukkan bahwa nilai sig. 0.009 > 0.05 dan diketahui nilai F hitung (4.137) lebih besar dari F tabel (3.122), jadi kesimpulannya adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain bahwa Variabel independen yaitu Pesan Tagline Aje Kendor, sumber pesan dan saluran pesan (channel) terhadap Variabel dependen yaitu Perilaku Kerja Pegawai ASN Pemerintah Kota Serang **terdapat pengaruh.**

c. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian Koefisien determinasi akan menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel Pesan Tagline Aje Kendor, Sumber Pesan dan saluran pesan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yaitu perilaku kerja pegawai.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Sugiyono (2012 : 186) sebagai berikut:

Interval Koefisien (R ²)	Interpretasi
0 – 19.99 %	Sangat Rendah
20 – 39.99 %	Rendah
40 – 59.99 %	Sedang
60 – 79.99 %	Kuat
80 – 100 %	Sangat Kuat

Tabel 4.22

Koefisien Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change		df2	Sig.F Change
1	.383 ^a	.147	.111	2.986	.147	4.137	3	72	.009
a. Predictors: (Constant), Saluran Primer (X3), Unsur Pimpinan (X2), Pesan Tagline Aje Kendor (X1)									

Keterangan :

Nilai Adjusted R : 0.111

Nilai Sig. : 0.009

Dari hasil output data tabel diatas didapatkan Nilai Adjusted R Square yaitu 0,111 dan nilai Signifikansi 0.009 yang artinya pengaruh Pesan Tagline Ajekendor yang disampaikan oleh unsur pimpinan melalui saluran primer Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang berkontribusi sebesar 11% atau berada pada interval 0 – 19.99, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis Pengaruh Pesan Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang berkontribusi **Sangat Rendah.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umum responden pegawai Pemerintah Kota Serang.

Berdasarkan hasil jawaban responden secara keseluruhan dengan jumlah sample 76 responde, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran umum karakteristik individu Pegawai ASN Pemerintah Kota Serang sebagian besar bekerja pada posisi jabatan teknis dengan persentasi 51.30% dan sisanya struktural 48.70%, ada pun dilihat dari lamanya pendidikan pegawai pemerintah Kota Serang rata rata 12-16 tahun setara sarjana/S1 (61.84%) dan 18 tahun atau setara S2/S3 (38.80%) denga penghasilan perbulan di angka 5-10 juta keatas. Hanya saja peneliti meliaht ternyata dalam penempatan pegawai pemrintah kota Serang masih banyak pegawai menduduki jabatan tertentu tidak sesuai denga latar belakang pendidikanya.

2. Hasil Analisis

Pengaruh Pesan Tagline Aje Kendor Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang

Hasil kesimpulan variabel Sumber pesan pada variabel (X1) terkait Taglin Aje Kendor berdasarkan literatur penelitian data yang diahsilan sudah reliable, valid dan normal.

hasil analisis pada uji statistic, variabel Pesan Tagline Aje Kendor berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikansi (sig) = 0.063 yaitu lebih besar dari 0.05 atau nilai *t-hitung* 1.885 lebih kecil dari t tabel (1.992), maka Ho di tolak artinya **tidak terdapat pengaruh** terhadap Variabel Perilaku kerja.

Pengaruh Unsur Pimpinan (Komunikator/ sender/ Source) Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang

Hasil pengujian hipotesis pada pesan yang disampaikan oleh unsur pimpinan (komunikator/ sender/ source), diketahui nilai signifikansi (sig) = 0.080 atau lebih besar dari 0.05 dan jika diliahat dari nilai *t-hitung* 1.776 atau lebih kecil dari t tabel (1.992), maka dengan demikan Ha di tolak Ho diterima artinya tidak terdapa pengaruh terhadap Variabel dependen.

Saluran Komunikasi Tagline Aje Kendor Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang

Sama halnya dengan variabel sebelumnya variabel saluran komunikasi (channel) Hasil pengujian hipotesis menyatakan berdistribusi normal, valid dan reliabel.

Pada kesimpulan analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah $0.032 < 0.05$ sedangkan nilai *t-hitung* sebesar -2.191 atau lebih besar dari *t-tabel* (-1.992), maka dengan demikian Ho di tolak dan Ha diterima artinya **terdapat pengaruh**.

Pengaruh Pesan Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemrintah Kota Serang

3. Berdasarkan Uji F

Berdasarkan analisis pada pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa nilai sig. $0.009 > 0.05$ dan diketahuui nila F hitung (4.137) lebih besar dari F tabel (3.122), jadi kesimpulanya adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak dengan kata lain bahwa Variabel independen terhadap Variabel dependen **terdapat pengaruh**.

4. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi

Pada kesimpulan analisis determinasi ini bahwa variabel X1,X2 dan X3 terhadap Y

berkontribusi sebesar 11% atau berada pada interval 0 – 19.99, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis Pengaruh Pesan Tagline Aje Kendor Yang Disampaikan Oleh Unsur Pimpinan Melalui Saluran Primer Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang berkontribusi **Sangat Rendah**.

REFERENSI

- Engkus Koswarno (2006), Tradisi fenomenologi pada Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis, terakreditasi Dirjen Dikti SK no 56/DIKTI/Kep/2005.
<https://banten.suara.com/read/2021/12/14/133000/mengenal-kota-serang-ibu-kota-provinsi-banten>
<https://banten.tribunnews.com/2021/05/19/mengenal-slogan-kota-serang-aje-kendor-apa-artinya>. Penulis: Ahmad Tajudin | Editor: Glery Lazuardi Maulana, Analisa Perilaku Kerja Karyawan Di De Boliva Surabaya Town Square Thernando Maulana (Griffiths, A (2003). *Work organization and stress*, Switzerland: WHO)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner (2008) *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*, Edisi: 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yosep Riva Argadia, A.Md., *Profil Budaya dan Bahasa Kota Serang Provinsi Banten*, Cetakan pertama, November 2019, Diterbitkan oleh: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang “*Aparatur Sipil Negara*”.